

HUBUNGAN ANTARA *SELF-DEVELOPMENT* DENGAN MOTIVASI PADA KOMUNITAS GENERASI CAKRAWALA

SKRIPSI

OLEH:

Ranti Raisani

218600345



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAN MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/12/25

Access From (repositori.uma.ac.id)30/12/25

HUBUNGAN ANTARA *SELF-DEVELOPMENT* DENGAN MOTIVASI PADA KOMUNITAS GENERASI CAKRAWALA

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area



OLEH:

RANTI RAISANI

218600345

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAN MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

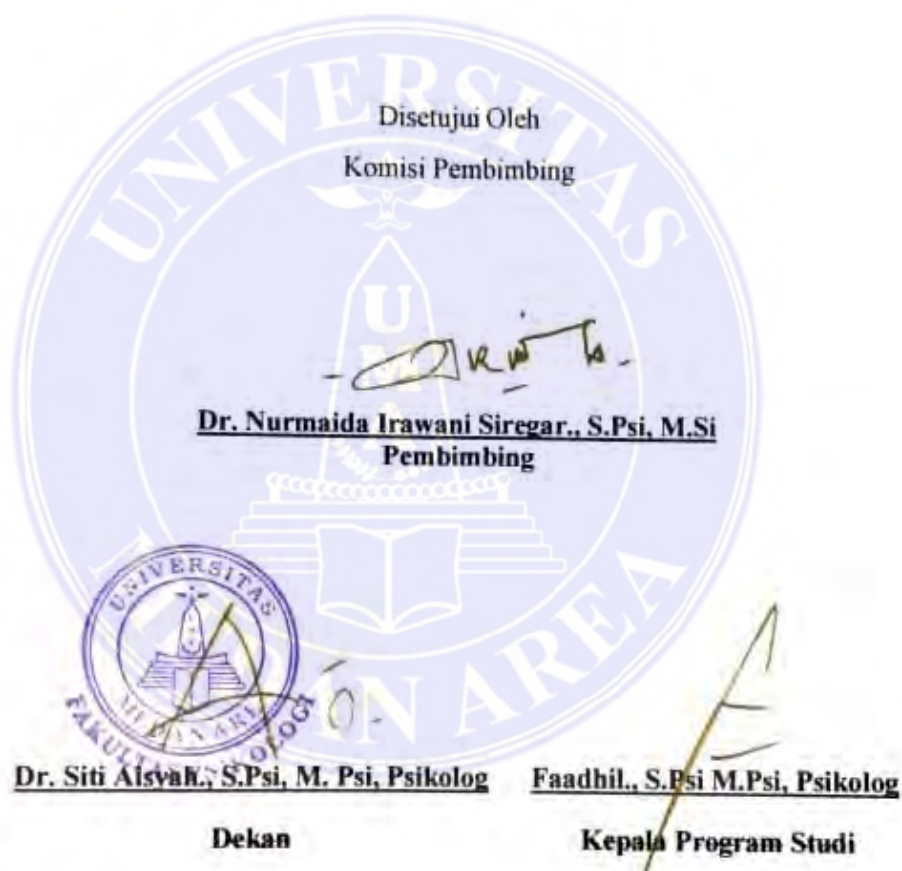
Document Accepted 30/12/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)30/12/25

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Self-Development Dengan Motivasi Pada
Komunitas Generasi Cakrawala
Nama : Ranti Raisani
NPM : 218600345
Fakultas : Psikologi



Tanggal lulus: 27 Mei 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain, yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi lainnya dengan pengaturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 27 Mei 2025



Ranti Raisani

218600345

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ranti Raisani
NPM : 218600345
Program Studi : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Hubungan Antara Self-Development Dengan Motivasi Pada Komunitas Generasi Cakrawala" Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengahlimedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 30 Juli 2025



Ranti Raisani

ABSTRAK

Hubungan antara *Self-development* dengan Motivasi pada Komunitas

Generasi Cakrawala

Oleh:

Ranti Raisani

218600345

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-development* dengan motivasi pada anggota Komunitas Generasi Cakrawala. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan komunitas, yang diasumsikan berkaitan dengan rendahnya kesesuaian materi pengembangan diri terhadap kebutuhan dan minat anggota. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive, dengan jumlah responden sebanyak 52 orang anggota komunitas strata 1 dan strata 2. Instrumen penelitian berupa skala *self-development* dan skala motivasi, masing-masing disusun berdasarkan aspek-aspek teoritis yang telah ditentukan. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan memenuhi syarat statistik. Analisis data menggunakan korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *self-development* dan motivasi ($r = 0,230$, $p = 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembangan diri seseorang, semakin tinggi pula motivasinya untuk terlibat aktif dalam komunitas. Penelitian ini menegaskan pentingnya penyusunan program *self-development* yang sesuai dengan kebutuhan aktual anggota untuk meningkatkan motivasi partisipatif mereka.

Kata kunci: *Self-development*; Motivasi; Komunitas

ABSTRACT

The Relationship between Self-development and Motivation in the Generasi

Cakrawala Community

By:

Ranti Raisani

218600345

This study aims to examine the relationship between self-development and motivation among members of the Generasi Cakrawala Community. The background of this research is based on the low level of member participation in community activities, which is assumed to be related to the inadequate alignment of self-development materials with the members' needs and interests. This research uses a quantitative approach with a correlational design. The sampling technique employed is purposive sampling, involving 52 community members from strata 1 and strata 2 as respondents. The research instruments consist of a self-development scale and a motivation scale, each constructed based on predetermined theoretical aspects. The results of validity and reliability tests indicate that the measurement tools used meet statistical requirements. Data analysis using Pearson correlation reveals a significant positive relationship between self-development and motivation ($r = 0.230$, $p = 0.001$). These findings indicate that the higher an individual's level of self-development, the higher their motivation to actively participate in the community. This research underscores the importance of designing self-development programs that are aligned with the actual needs of members to enhance their participatory motivation.

Keywords: *Self-development; Motivation; Community*

RIWAYAT HIDUP

Ranti Raisani lahir di Medan, Sumatera Utara pada tanggal 23 Maret 2004. Pada tahun 2009 peneliti masuk sekolah dasar di SDN 018481 Lalang Kabupaten Batu-Bara hingga lulus pada tahun 2015. Kemudian peneliti melanjutkan sekolah menengah atas di SMP Negeri 2 Medang Deras Kabupaten Batu-Bara dan lulus 3 tahun kemudian pada tahun 2018. Selanjutnya peneliti masuk sekolah menengah atas di SMA Bina Bersaudara tepat 3 tahun pada tahun 2021 peneliti lulus dan melanjutkan pendidikan strata 1 di Universitas Medan Area Fakultas Psikologi.

Berkat usaha dan doa serta dukungan dari berbagai pihak terutama keluarga dan sahabat dalam memberikan dukungan selama menjalankan aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Medan Area. Syukur Alhamdulillah peneliti dalam prosesnya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Hubungan antara *Self-development* dengan Motivasi pada Komunitas Generasi Cakrawala”.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul Hubungan antara *Self-development* dengan Motivasi: Studi Kasus pada Komunitas Generasi Cakrawala". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami kesulitan dan penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Maka, dalam kesempatan ini pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada ibu Dr. Nurmaida Irawani Siregar S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis selama proses penyelesaian penelitian ini. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada Ibunda Dra. Leili ZA dan Ayahanda Drs. Abdullah Jamal serta Jilan Fariha S.Sos selaku kakak dan Muhammad Hanan Bagas Tia selaku adik yang senantiasa mendukung saya, kemudian penulis juga ingin menyampikan terimakasih kepada pemilik NPM 218600381 dan 218600335 yang selalu menjadi sahabat terbaik bagi penulis.

Medan, 27 Mei 2025


Ranti Raisani

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	94
HALAMAN PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Hipotesis Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
1.5.1 Manfaat Teoritis:.....	6
1.5.2 Manfaat Praktis:.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Teori Motivasi	7
2.1.1 Definisi Motivasi	7
2.1.2 Aspek Motivasi	8
2.1.3 Ciri-Ciri Motivasi	11
2.1.4 Faktor-faktor Motivasi.....	14
2.2 Teori <i>Self-development</i>	16
2.2.1 Definisi Teori <i>Self Developoment</i>	16
2.2.2 Aspek-Aspek <i>Self-development</i>	19
2.2.3. Faktor-Faktor <i>Self-development</i>	23
2.3 Teori Komunitas	26
2.3.1 Definisi Komunitas Menurut KBBI.....	26

2.3.2 Definisi Komunitas Menurut Ahli	26
2.3.3 Ciri-Ciri Komunitas	29
2.4 Teori Perkembangan.....	30
2.4.1 Teori Perkembangan Erikson.....	30
2.4.2 Teori Perkembangan Bandura	34
2.5 Kerangka Konseptual	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	37
3.2 Bahan dan Alat	37
3.3 Metodologi Penelitian	38
3.4 Populasi dan Sampel	38
3.5 Prosedur Kerja	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Hasil Penelitian.....	43
4.1.1 Persiapan Administrasi	43
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian.....	44
4.1.3 Persiapan Alat Ukur.....	44
4.1.4 Uji Coba Alat Ukur Penelitian.....	44
4.1.5 Validitas	45
4.2 Hasil Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	48
4.2.1 Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	48
4.2.2 Uji Asumsi	48
4.2.3 Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment	50
4.2.4 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	52
4.3 Pembahasan	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 Simpulan.....	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.2 Aspek-Aspek <i>Self-development</i>	13
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	39
Gambar 4. 1 Kurva <i>Self-development</i> Komunitas Generasi Cakrawala	60
Gambar 4. 2 Kurva Motivasi Komunitas Generasi Cakrawala	61



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blue Print <i>Self-development</i>	43
Tabel 3.2 Blue Print Motivasi	45
Tabel 4.1 Skala <i>Self-development</i>	49
Tabel 4.2 Skala Motivasi	51
Table 4.3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	53
Table 4.4 Hasil Perhitungan Uji Reabilitas	55
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Lineasritas Hubungan	55
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Korelasi Product Moment	56
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik Dan Empirik	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisioner Penelitian	71
Lampiran 2 Distribusi Data Penelitian	77
Lampiran 3 Validitas dan Reliabilitas	85
Lampiran 4 Uji Asumsi	88
Lampiran 5 Uji Hipotesis	91
Lampiran 6 Surat Penelitian	9



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kebutuhan individu untuk terus berkembang menjadi semakin penting. Konsep self-development atau pengembangan diri menjadi sorotan utama dalam berbagai bidang, terutama dalam konteks komunitas yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, dan kepemudaan. Di era yang penuh dengan tantangan kompetitif, motivasi menjadi faktor penentu bagi individu, terutama generasi muda, untuk mencapai tujuan dan mengoptimalkan potensi diri (Ridho et al., 2022). Salah satu cara untuk meningkatkan karir, hubungan dan nilai-nilai personal ialah melalui komunitas yang menekankan pentingnya motivasi melalui program *self-development*.

Motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, telah lama menjadi objek penelitian dalam psikologi. *Teori Self-Determination Theory* (SDT) oleh (Press, n.d.) menyatakan bahwa motivasi intrinsik tumbuh ketika individu merasa memiliki kebutuhan dasar psikologis terpenuhi, yaitu kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial. Sementara itu, penelitian (Dörnyei et al., 2014) tentang motivasi dalam kelompok belajar menunjukkan bahwa dukungan sosial, lingkungan yang inspiratif, dan tujuan yang jelas dapat memperkuat motivasi kolektif.

Komunitas Generasi Cakrawala adalah komunitas yang berfokus pada pengembangan diri yang mengandalkan motivasi terutama pada bidang kepemimpinan di kalangan pemuda. Melalui kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan, diskusi kelompok, dan pengembangan proyek, anggota forum dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang efektif di masa depan. Kegiatan-kegiatan ini membantu anggota komunitas untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi, berkolaborasi, dan membuat keputusan yang bijak.

Meski demikian, anggota komunitas generasi cakrawala masih terbilang tidak aktif dan tidak termotivasi untuk belajar, terlihat dari jumlah anggota yang menghadiri kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh komunitas generasi cakrawala. Hal tersebut diperkirakan terjadi karena kurangnya kesesuaian materi pengembangan diri (*self-development*) yang diberikan oleh komunitas. Fenomena tersebut didapati peneliti dari data presensi kehadiran kegiatan komunitas generasi cakrawala yang rendah dan wawancara yang digunakan sebagai data pendukung fenomena. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan pada pengurus terkait perkiraan alasan kurangnya motivasi anggota untuk mengikuti kegiatan komunitas mereka, salah satu pengurus berinisial Y menyatakan bahwa ia menyakini terdapat alasan berupa motivasi dan keselarasan materi dengan minat menjadi faktor yang menentukan anggota mereka aktif atau tidak. Kemudian pengurus lainnya yang berinisial NFS menambahkan keterangan bahwa saat ini memang mereka cukup sulit mengidentifikasi motivasi anggota dan hal-hal apa saja yang dapat meningkatkan motivasi pada anggota komunitas mereka agar lebih aktif dalam

mengikut kegiatan-kegiatan *self-development* yang mereka buat. Dari hal tersebut peneliti kemudian menetapkan fenomena penelitian.

Berdasarkan observasi partisipatif selama dua bulan di Komunitas Generasi Cakrawala, ditemukan bahwa dukungan antaranggota, kejelasan visi komunitas, dan metode penyampaian materi memengaruhi semangat anggota. Misalnya, anggota yang merasa tertarik dengan materi pelatihan sebab terdapat kesesuaian antar materi dengan kebutuhannya akan lebih termotivasi. Sebaliknya, beberapa anggota mengaku kurang termotivasi karena kurangnya umpan balik (feedback) dari mentor atau ketidaksesuaian kegiatan dengan kebutuhan.

Melalui observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa keberhasilan *Self-development* sangat dipengaruhi oleh motivasi individu sebagai pendorong utama dalam proses tersebut. Motivasi memberikan dorongan internal yang memungkinkan individu untuk bertindak secara konsisten terhadap tujuan pengembangan diri mereka (Wardani et al., 2024). Motivasi ini tidak hanya menentukan sejauh mana individu bersedia menginvestasikan waktu dan energi untuk belajar, tetapi juga memengaruhi kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan dan mempertahankan konsistensi dalam upaya pengembangan diri. Dalam konteks *Self-development*, motivasi berperan sebagai jembatan yang menghubungkan keinginan individu untuk berkembang dengan tindakan nyata yang mereka ambil. Misalnya, seseorang yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih proaktif dalam mencari sumber daya belajar, mengikuti pelatihan, atau terlibat dalam kegiatan yang mendukung pengembangan diri.

Kemudian dalam penelitian (Andriyenko, 2021) dijelaskan bahwa *Self-development* adalah proses yang tidak hanya melibatkan adaptasi individu terhadap lingkungan, tetapi juga penguatan motivasi yang menjadi pendorong utama dalam setiap tahap pengembangan diri. Keseimbangan antara pelatihan dan pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan *Self-development*, di mana pelatihan eksternal dapat menjadi faktor signifikan dalam mendorong motivasi individu untuk mengembangkan diri. Penelitian ini menekankan bahwa motivasi tidak hanya dipengaruhi oleh interaksi antara pelatihan dan pendidikan, tetapi juga oleh sejauh mana individu merasa didukung oleh lingkungan mereka untuk mencapai potensi penuh.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini, peneliti memiliki fokus pada faktor internal, yakni hubungan antara *Self-development* dengan motivasi dalam lingkup komunitas yang belum banyak diteliti. Pada penelitian ini, motivasi yang ditinjau ialah motivasi untuk pengembangan diri (*self development*) dengan sampel yang berfokus pada anggota aktif komunitas Generasi Cakrawala yang merupakan mahasiswa aktif dari berbagai universitas baik tingkat sarjana (strata 1) maupun tingkat magister (strata 2).

1.2. Perumusan Masalah

Penelitian dengan judul Hubungan antara *Self-development* dengan Motivasi: Studi Kasus pada Komunitas Generasi Cakrawala memiliki rumusan masalah berupa pertanyaan Apakah terdapat korelasi positif antara penerapan *self development* dengan tingkat motivasi anggota Komunitas Generasi Cakrawala?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian dengan judul Hubungan antara *Self-development* dengan Motivasi: Studi Kasus pada Komunitas Generasi Cakrawala, peneliti memiliki tujuan yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, yakni untuk mengetahui apakah terdapat korelasi positif antara penerapan *self-development* dengan tingkat motivasi anggota Komunitas Generasi Cakrawala.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah adanya hubungan antara *self-development* dengan motivasi. Dengan asumsi, semakin tinggi *self-development* maka semakin tinggi pula motivasi seseorang. Sebaliknya semakin rendah *self-development* maka akan semakin rendah pula motivasi seseorang.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis:

1. Memberikan wawasan baru tentang Self-development dan motivasi dalam mendukung perkembangan individu dalam konteks komunitas.
2. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang hubungan *Self-development* dan motivasi khususnya dalam konteks komunitas.
3. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap peneli selanjutnya dan perkembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan.

1.5.2 Manfaat Praktis:

1. Memberikan kesempatan baru bagi peneliti untuk belajar lebih dalam terkait dengan *Self-development*
2. Memberikan pengetahuan bagi anggota komunitas terkait dengan hubngan atara *self-development* dengan motivasi.
3. Memberikan pengetahuan bagi komunitas atau organisasi serupa, seperti Generasi Cakrawala, terkait dengan hubungan *Self-development* dan motivasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Motivasi

2.1.1 Definisi Motivasi

Motivasi adalah dorongan internal yang muncul dalam diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, yang menggerakkannya untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari, motivasi menjadi faktor penting yang menentukan sejauh mana seseorang berupaya untuk mencapai apa yang diinginkannya, baik dalam aspek pribadi maupun profesional. Berdasarkan pandangan KBBI, motivasi dapat diartikan sebagai usaha yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang terdorong untuk bertindak guna meraih kepuasan atau tujuan tertentu. Sementara itu, menurut berbagai teori psikologi, motivasi dipandang sebagai kekuatan yang bersifat konstan dan kompleks, seperti yang dijelaskan oleh Abraham Maslow dalam teori hierarki kebutuhannya. Maslow berpendapat bahwa motivasi muncul dari kebutuhan dasar manusia yang berkembang hingga keinginan untuk mengaktualisasikan diri. Di sisi lain, teori seperti yang dikemukakan oleh Frederick Herzberg membedakan antara faktor-faktor yang mendorong individu untuk berprestasi dan faktor yang hanya mencegah ketidakpuasan. Selain itu, teori harapan dari Victor Vroom menegaskan bahwa seseorang akan termotivasi jika ia yakin bahwa usahanya akan membuahkan hasil yang diinginkan. Dengan demikian, motivasi tidak hanya berfungsi sebagai pendorong untuk bertindak, tetapi juga sebagai faktor yang

berperan dalam menentukan kualitas kinerja dan pencapaian tujuan hidup seseorang (Muhfizar, 2020).

Motivasi adalah proses memberikan dorongan atau rangsangan yang bertujuan untuk mendorong seseorang terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar dengan arah dan tujuan yang jelas. Proses ini terdiri dari dua aspek utama, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal berasal dari dalam diri individu, mencakup kebutuhan, keinginan, dan hasrat untuk belajar. Dorongan ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti rasa ingin tahu, kebutuhan untuk berkembang, serta ambisi untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi eksternal berkaitan dengan pengaruh dari lingkungan luar, seperti penghargaan, pengakuan, atau dukungan dari orang lain. Selain itu, lingkungan yang kondusif dan dukungan sosial yang baik juga berperan dalam meningkatkan motivasi untuk belajar (Rahmani & Trianita, 2021). Motivasi tidak hanya berfungsi sebagai pemicu awal aktivitas belajar, tetapi juga sebagai kekuatan yang menjaga keberlanjutan proses belajar hingga tujuan tercapai. Dalam berbagai konteks, motivasi menjadi kunci penting untuk membantu individu tetap fokus, konsisten, dan berkomitmen terhadap pembelajaran. Dengan demikian, tanpa motivasi, potensi seseorang tidak akan berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, motivasi merupakan elemen fundamental yang mendukung keberhasilan pembelajaran, baik dalam pendidikan formal maupun dalam pengembangan diri secara umum.

2.1.2 Aspek Motivasi

Berdasarkan (Alfonso, 2021; Lestari, 2022) terdapat beberapa aspek dalam motivasi yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Dorongan mengembangkan diri (*Self-development*)

Dorongan untuk mengembangkan diri adalah kekuatan pendorong dalam diri seseorang yang membuat mereka terus berusaha mewujudkan keinginan dan harapan dalam berbagai aspek kehidupan. Dorongan ini bisa muncul dari berbagai sumber, seperti impian untuk meraih kesuksesan dalam karier, keinginan untuk membanggakan keluarga, atau bahkan dorongan internal untuk memahami dan menguasai sesuatu yang menarik minat. Individu yang memiliki dorongan kuat cenderung lebih fokus dan tekun dalam menjalani aktivitas mereka, bahkan ketika menghadapi hambatan. Mereka tidak mudah teralihkan oleh hal-hal yang tidak berhubungan dengan tujuan mereka, karena ada keinginan yang membara di dalam diri mereka untuk berhasil. Dorongan ini juga sering kali dipicu oleh motivasi intrinsik, seperti kepuasan pribadi atas pencapaian, maupun motivasi ekstrinsik, seperti penghargaan dan pengakuan dari orang lain.

2) Komitmen

Komitmen mencerminkan kesadaran penuh seseorang untuk terus berusaha mencapai tujuan mereka dengan cara yang konsisten dan bertanggung jawab. Individu yang memiliki komitmen tinggi akan menunjukkan disiplin dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, menjalani tanggung jawab mereka dengan sungguh-sungguh, dan berusaha menjaga keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan, seperti pekerjaan, keluarga, dan pengembangan diri. Komitmen ini bukan sekadar keinginan sesaat, melainkan merupakan tekad yang kuat untuk tetap berpegang pada tujuan, bahkan di tengah tantangan dan godaan yang muncul. Seseorang yang memiliki komitmen tidak mudah menyerah ketika

menghadapi kesulitan, melainkan terus mencari solusi dan bertahan dalam proses yang dijalani. Komitmen juga tercermin dalam upaya untuk terus meningkatkan kualitas diri dengan perencanaan yang matang dan konsistensi dalam bertindak.

3) Inisiatif

Inisiatif adalah kemampuan seseorang untuk bertindak secara proaktif tanpa menunggu perintah atau dorongan dari orang lain. Individu yang memiliki inisiatif tinggi cenderung berusaha mencari peluang baru, menggali informasi yang relevan, dan mencoba berbagai cara untuk mencapai tujuan mereka. Mereka tidak hanya mengandalkan situasi yang ada, tetapi juga secara aktif menciptakan peluang untuk pengembangan diri dan pencapaian yang lebih baik. Inisiatif ini mencerminkan kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan atau permasalahan dan segera bertindak untuk mencari solusi yang efektif. Orang yang memiliki inisiatif cenderung lebih mandiri, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapi dalam kehidupan pribadi maupun profesional.

4) Optimisme

Optimisme adalah sikap mental positif yang memungkinkan seseorang untuk melihat tantangan dan kesulitan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai hambatan yang menghentikan langkah mereka. Individu yang optimis memiliki keyakinan bahwa dengan usaha yang gigih dan sikap yang positif, mereka dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Optimisme membantu seseorang untuk tetap termotivasi dalam menghadapi berbagai tekanan dan ketidakpastian, karena mereka percaya bahwa setiap kesulitan dapat diatasi dengan ketekunan dan strategi yang tepat. Sikap optimis juga memungkinkan

seseorang untuk lebih fokus pada solusi daripada terjebak dalam ketakutan akan kegagalan, sehingga mereka lebih siap menghadapi perubahan dan beradaptasi dengan situasi yang berkembang.

2.1.3 Ciri-Ciri Motivasi

Motivasi (Yogi Fernando et al., 2024) adalah faktor kunci yang mendorong seseorang untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Motivasi ini berperan sebagai penggerak yang mendorong individu untuk terus berusaha, pantang menyerah, dan berupaya mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses belajar. Secara umum, ciri-ciri motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yang masing-masing memiliki ciri-ciri khas yang membentuk pola perilaku belajar seseorang.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri seseorang, tanpa adanya dorongan dari luar. Individu dengan motivasi intrinsik memiliki kesadaran pribadi akan pentingnya belajar sebagai bagian dari pengembangan diri. Beberapa ciri dari motivasi intrinsik meliputi:

1) Hasrat dan keinginan untuk berhasil:

Keinginan yang kuat untuk meraih kesuksesan, baik dalam bentuk pemahaman konsep, keterampilan, maupun pencapaian tujuan tertentu dalam kehidupan. Seseorang yang memiliki hasrat belajar biasanya akan terus mencari ilmu tanpa merasa terbebani, karena dorongan itu datang dari dalam dirinya sendiri.

2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar:

Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik akan merasakan kebutuhan untuk terus belajar karena merasa bahwa ilmu dan pengetahuan adalah sesuatu yang esensial bagi perkembangan pribadi dan profesionalnya. Mereka tidak hanya belajar untuk memenuhi kewajiban, tetapi karena adanya rasa ingin tahu yang tinggi.

3) Harapan dan cita-cita masa depan:

Motivasi intrinsik juga ditandai dengan adanya harapan dan tujuan jangka panjang. Seseorang belajar karena ingin mencapai sesuatu di masa depan, seperti peningkatan karier, kehidupan yang lebih baik, atau sekadar memuaskan rasa ingin tahu dalam bidang tertentu.

2. Motivasi Ekstrinsik

Berbeda dengan motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik muncul karena adanya faktor dari luar individu yang mendorongnya untuk belajar. Faktor ini bisa berupa lingkungan, penghargaan, atau tuntutan tertentu yang membuat seseorang merasa perlu untuk meningkatkan pengetahuannya. Ciri-ciri motivasi ekstrinsik meliputi:

1) Penghargaan dalam belajar:

Motivasi yang muncul ketika seseorang mendapatkan pengakuan atau apresiasi dari orang lain atas usahanya dalam belajar. Penghargaan ini bisa berupa nilai akademik, promosi

pekerjaan, hadiah, atau sekadar pujian dari lingkungan sekitar. Penghargaan ini menjadi dorongan kuat bagi individu untuk terus meningkatkan kemampuannya.

2) Keinginan yang menarik dalam belajar:

Terkadang, seseorang terdorong untuk belajar karena merasa bahwa suatu materi atau bidang ilmu menarik dan menyenangkan. Faktor ini dapat berasal dari penyajian materi yang inovatif, metode belajar yang interaktif, atau keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari yang membuat proses belajar terasa lebih bermakna.

3) Lingkungan belajar yang kondusif:

Faktor lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap motivasi seseorang untuk belajar. Suasana yang mendukung, seperti ruang belajar yang nyaman, dukungan dari keluarga atau rekan, serta akses terhadap sumber belajar yang memadai, akan mendorong seseorang untuk lebih bersemangat dalam belajar.

Motivasi, baik yang berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), berperan penting dalam menentukan sejauh mana seseorang dapat mencapai tujuannya. Kombinasi antara kedua jenis motivasi ini sering kali menjadi kunci dalam menjaga semangat dan konsistensi dalam belajar. Dengan memahami faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk belajar, baik individu maupun lingkungan sekitar dapat menciptakan kondisi yang lebih baik untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran.

2.1.4 Faktor-faktor Motivasi

Berdasarkan (Siswa, 2024) terdapat lima faktor motivasi yang berlaku secara umum bagi siapa saja:

1) Tujuan yang Jelas

Memiliki tujuan yang jelas merupakan faktor penting dalam membangun motivasi. Ketika seseorang mengetahui apa yang ingin dicapai melalui proses belajar, mereka akan lebih terarah dan bersemangat dalam menjalani setiap tahapan pembelajaran. Tujuan ini bisa bersifat jangka pendek, seperti menyelesaikan sebuah kursus atau proyek, maupun jangka panjang, seperti meraih karier yang diinginkan atau mengembangkan keterampilan tertentu. Tujuan yang spesifik dan realistis membantu seseorang tetap fokus dan termotivasi untuk terus belajar.

2) Metode Pengembangan diri (*Self-development*) yang Relevan

Relevansi metode dari apa yang dipelajari dengan kebutuhan atau minat individu menjadi dorongan yang kuat dalam meningkatkan motivasi. Seseorang cenderung lebih antusias dalam belajar jika materi yang dipelajari memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan, pekerjaan, atau aspirasi mereka. Jika seseorang dapat melihat manfaat dari ilmu atau keterampilan yang sedang dipelajari, mereka akan lebih terdorong untuk menyerap dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.

3) Lingkungan yang Mendukung

Lingkungan yang positif dan kondusif memiliki peran besar dalam membentuk motivasi. Dukungan dari keluarga, teman, atau rekan kerja dapat memberikan dorongan moral yang kuat, sementara suasana belajar yang nyaman dan bebas dari gangguan membantu meningkatkan fokus dan konsentrasi. Selain itu, lingkungan yang memberikan akses mudah terhadap sumber daya belajar, seperti buku, internet, atau mentor yang inspiratif, akan semakin memotivasi individu untuk terus belajar dan berkembang.

4) Penghargaan dan Pengakuan

Penghargaan dalam bentuk pujian, sertifikasi, atau apresiasi dari orang lain dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan motivasi. Ketika seseorang merasa dihargai atas usaha dan pencapaiannya, mereka akan lebih terdorong untuk terus belajar dan memperbaiki diri. Pengakuan ini bisa datang dari berbagai pihak, seperti keluarga, atasan di tempat kerja, atau komunitas sosial, yang semuanya dapat memberikan semangat baru untuk terus berkembang.

5) Tantangan yang Sesuai

Tantangan yang diberikan dalam proses belajar juga dapat berperan sebagai motivator yang kuat. Ketika seseorang dihadapkan pada tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, mereka akan merasa termotivasi untuk berusaha lebih keras dan mengembangkan keterampilan baru. Tantangan yang terlalu mudah dapat menyebabkan kebosanan, sedangkan tantangan yang terlalu sulit bisa menurunkan motivasi. Oleh karena itu, penting untuk menemukan tingkat kesulitan yang tepat agar seseorang tetap merasa tertantang namun masih dalam batas yang dapat diatasi.

Kelima faktor di atas tentu berperan penting dalam menciptakan motivasi yang berkelanjutan, baik dalam konteks akademik, profesional, maupun dalam pengembangan pribadi.

2.2 Teori *Self-development*

2.2.1 Definisi Teori *Self Development*

Self-development adalah proses aktualisasi diri, yaitu upaya individu untuk menjadi apa yang mereka inginkan dan mampu mencapai kemandirian. Manusia memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, mulai dari kebutuhan fisik, keamanan, cinta, penghargaan, dan aktualisasi diri (Alfazani & Khoirunisa A, 2021). Aktualisasi diri adalah kebutuhan tertinggi yang dimiliki manusia, yaitu kebutuhan untuk menjadi apa yang mereka inginkan dan mampu menjadi. Maslow juga percaya bahwa *Self-development* adalah proses yang berkelanjutan dan tidak pernah selesai. Individu harus terus-menerus belajar, berkembang, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mencapai aktualisasi diri. Proses ini memerlukan kesadaran diri, motivasi, dan kemampuan untuk mengatasi hambatan dan tantangan. Aktualisasi diri juga berarti menjadi apa yang kita inginkan, bukan apa yang orang lain inginkan kita menjadi. Individu harus memiliki kemampuan untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan yang sesuai dengan nilai dan tujuan mereka sendiri. Dalam proses aktualisasi diri, individu akan mengalami perubahan yang signifikan, baik dalam pikiran, perasaan, maupun perilaku.

Menurut (Mohammadzadeh et al., 2022) dengan cara yang sama, intervensi perawatan diri/ *Self Development* (SC/SD) dianggap sebagai strategi

paling baru yang menjanjikan dan efektif yang bertujuan untuk meningkatkan berbagai aspek kesehatan dan kesejahteraan. Terkait hal ini, konsep *self-confidence* secara sederhana dijelaskan sebagai bentuk perawatan yang diberikan “untuk Anda, oleh Anda” untuk mempertahankan status kesehatan yang positif dan mengatasi tantangan hidup. Di sisi lain, *self-development* didefinisikan sebagai “memiliki keterampilan dan kepercayaan diri untuk bertanggung jawab atas kebutuhan Anda, peran dan tanggung jawab Anda sehari-hari, dan emosi Anda,” seperti meningkatkan kesadaran diri. Kedua konsep tersebut merupakan keterampilan yang berorientasi pada diri sendiri yang berkembang melalui kapasitas komunitas seperti kepedulian bersama dan berbagi strategi kesehatan. Secara keseluruhan, *Self-development* atau *Self Development* adalah proses meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan seseorang untuk mencapai tujuan dan kesuksesan dalam hidup. Dalam proses ini, seseorang perlu memahami diri sendiri, termasuk kekuatan, kelemahan, nilai, dan tujuan. Selain itu, Individu harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan tujuan, membuat rencana, dan mengambil tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Individu juga harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan yang efektif, seperti kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, memimpin, dan bekerja sama dengan orang lain.

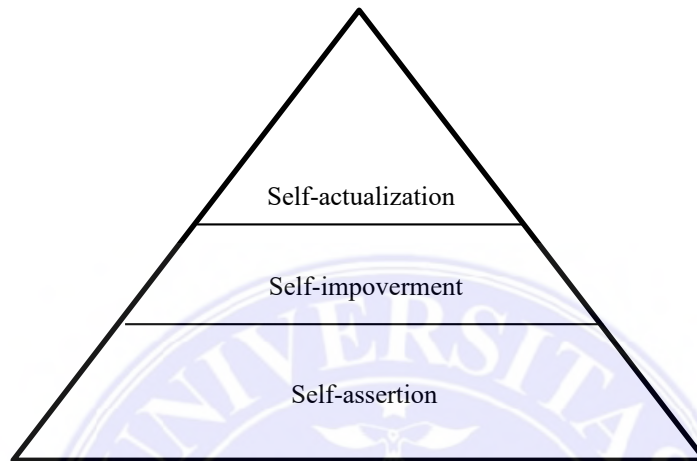
Dalam (Prisniakova et al., 2023) secara umum, beberapa penafsiran tentang konsep *Self Development* dapat dibedakan: pertama, sebagai "suatu proses di mana seorang individu menjalani transformasi batin, yang ditandai oleh kesadaran yang jelas tentang tujuan hidup dan integrasi pengalaman pribadi dengan keyakinan yang kuat"; kedua, sebagai "suatu proses aktivitas kehidupan di

mana seorang individu menyadari perubahan pribadi"; dan ketiga, sebagai "suatu strategi kehidupan di mana seorang individu berupaya untuk memastikan cara optimal untuk memenuhi ambisi dalam batasan peluang yang tersedia." Dari ketiga konsep tersebut, point ketiga paling sesuai dengan konsep yang sedang dibahas. Penting untuk digarisbawahi bahwa *Self Development* merupakan puncak pertumbuhan manusia, yang memungkinkan individu untuk mencapai kendali penuh atas hidup mereka. *Self Development* tidak hanya sekadar pengembangan keterampilan tertentu; melainkan melibatkan pengembangan kemampuan khusus yang menghasilkan hasil yang diinginkan. Selama proses *Self Development*, individu terlebih dahulu memperhatikan kebutuhan mereka sendiri sebelum mempertimbangkan kebutuhan orang lain.

Secara Keseluruhan, *Self-development* merupakan proses berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan guna mencapai tujuan hidup dan aktualisasi diri. Proses ini melibatkan kesadaran diri, motivasi, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan. Individu harus menjadi apa yang mereka inginkan, bukan apa yang orang lain inginkan, dan memiliki kendali penuh atas hidup mereka. *Self-development* juga mencakup pengembangan keterampilan, tanggung jawab, serta kemampuan untuk membuat keputusan yang sesuai dengan nilai dan tujuan hidup. Ini memungkinkan individu untuk mencapai ambisi pribadi dalam batasan yang ada. Karenanya penting untuk mengetahui lebih dalam terkait *Self-development* terutama pada bagian aspek.

2.2.2 Aspek-Aspek *Self-development*

Adapun aspek-aspek tersebut menurut (Prisniakova et al., 2023) adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2.2 Aspek-Aspek *Self-development*

a) Aspek *Self Assertion* atau Penegasan Diri

Self Assertion atau penegasan diri adalah langkah penting dalam *Self Development*. Ini berarti mengakui siapa diri kita dan apa yang membuat kita unik. Proses ini melibatkan refleksi tentang pencapaian kita dan bagaimana kita ingin dilihat oleh orang lain. Mendapatkan umpan balik dari orang lain sangat penting dalam tahap ini. Umpan balik membantu kita memahami kekuatan dan kelemahan kita, serta menetapkan tujuan yang lebih realistis untuk masa depan. Namun, *Self Assertion* tidak hanya ditentukan oleh keterampilan atau keberhasilan yang kita capai. Faktor-faktor seperti status sosial, pendapatan, dan tempat tinggal juga berperan. Misalnya, seseorang dengan pekerjaan bergaji tinggi mungkin lebih dihargai, meskipun mereka merasa tidak puas.

Sebaliknya, orang dengan keterampilan hebat tetapi dalam situasi sulit mungkin merasa kurang dihargai. Karena itu, *Self Assertion* sering kali tidak mencerminkan kemampuan dan harapan sejati seseorang. Ini bisa membuat kita terjebak dalam citra yang dibentuk oleh orang lain. Untuk benar-benar mengembangkan diri, kita perlu melampaui *Self Assertion* yang dangkal dan memahami diri kita secara lebih mendalam. Dengan begitu, *Self Assertion* bukanlah akhir dari perjalanan kita, melainkan langkah awal untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi kita dengan cara yang lebih autentik.

b) Aspek *Self Improverment* atau Tahap Peralihan

Self Improverment atau tahap peralihan dalam model ini dikenal sebagai *Self Develpoment*, di mana individu mengambil langkah proaktif untuk mencapai potensi maksimal yang mereka bayangkan. Pada fase ini, individu tidak hanya berdiam diri menunggu perubahan terjadi, tetapi secara aktif menetapkan tujuan yang ingin dicapai dan merancang rencana tindakan yang terperinci untuk mencapainya. Misalnya, jika seseorang memiliki keinginan untuk unggul dalam kompetisi olahraga, mereka perlu menyusun strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Ini bisa meliputi berbagai aspek, seperti menentukan jenis latihan yang paling efektif, mengatur jadwal latihan yang konsisten, dan mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu, mereka juga perlu mempelajari program kompetisi yang relevan, menonton film atau pertandingan yang berkaitan dengan olahraga tersebut, serta membaca buku atau artikel yang memberikan

wawasan dan pengetahuan tentang teknik dan strategi yang dapat meningkatkan performa mereka.

Self Development adalah proses berurutan yang mencerminkan kesiapan individu untuk berubah dan berkembang. Ini adalah fase di mana individu mulai mengambil tanggung jawab atas kemajuan mereka sendiri. Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun tahap ini menunjukkan niat dan usaha untuk berkembang, itu belum sepenuhnya mencerminkan *Self Development* yang lengkap. Proses ini terus berlanjut dan memerlukan ketekunan serta komitmen yang konsisten. Selain itu, *Self Development* juga melibatkan refleksi dan penyesuaian. Individu perlu secara berkala mengevaluasi kemajuan mereka dan, jika diperlukan, menyesuaikan rencana tindakan mereka untuk memastikan bahwa mereka tetap berada di jalur yang benar. Dengan melakukan ini, mereka dapat mengatasi tantangan yang muncul dan tetap termotivasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks yang lebih luas, *Self Development* bukan hanya tentang mencapai tujuan pribadi, tetapi juga tentang meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Dengan berinvestasi dalam diri sendiri dan mengembangkan keterampilan baru, individu dapat meningkatkan kepercayaan diri, memperluas jaringan sosial, dan menciptakan peluang baru dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu, *Self Development* adalah langkah penting menuju kehidupan yang lebih memuaskan dan bermakna.

c) Aspek *Self Actualitation* atau Aktualisasi Diri

Self Actualitation atau aktualisasi diri merupakan puncak dari piramida kebutuhan manusia, yang menunjukkan pencapaian tertinggi dalam *Self Develpoment*. Pada tahap ini, individu berfokus pada eksplorasi potensi bawaan mereka dan merumuskan rencana untuk masa depan yang lebih baik. *Self Actualitation* bukan hanya tentang mencapai tujuan, tetapi juga tentang memahami siapa diri kita dan apa yang ingin kita capai. Di tahap ini, individu mengambil langkah-langkah yang disengaja untuk mencapai kesuksesan. Mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang kemampuan dan keterbatasan mereka, yang membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik. Dengan menghadapi tantangan dan hambatan, mereka dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Misalnya, jika seseorang ingin menjadi pemimpin yang lebih baik, mereka mungkin menyadari bahwa mereka perlu mengembangkan keterampilan komunikasi atau manajemen waktu.

Proses *Self Actualitation* juga melibatkan realisasi yang sudah pasti dari diri yang diinginkan. Ini mendorong individu untuk mengembangkan strategi yang jelas untuk mencapai tujuan mereka. Setiap langkah dalam proses ini memerlukan deskripsi yang lebih luas tentang keadaan yang diinginkan, tindakan yang perlu dilakukan, dan kerangka waktu untuk mencapainya. Misalnya, jika seseorang ingin meningkatkan kesehatan fisik, mereka mungkin merencanakan program latihan dan diet yang spesifik, serta menetapkan jadwal untuk memantau kemajuan mereka. Dalam mengejar *Self Develpoment*, individu dengan cermat menguraikan aspirasi mereka. Ini termasuk mengidentifikasi perubahan yang diperlukan dalam hidup mereka dan meresepkan tindakan khusus yang akan diambil dalam berbagai situasi. Misalnya, seseorang mungkin perlu mencari

mentor, mengikuti kursus, atau bergabung dengan kelompok dukungan untuk mencapai tujuan mereka.

Dengan demikian, *Self Actualitation* adalah proses yang dinamis dan berkelanjutan. Ini melibatkan refleksi, penyesuaian, dan komitmen untuk terus belajar dan tumbuh. Ketika individu berhasil mencapai tahap ini, mereka tidak hanya merasa lebih puas dengan diri mereka sendiri, tetapi juga lebih mampu memberikan kontribusi positif kepada orang lain dan masyarakat secara keseluruhan. *Self Actualitation* pada akhirnya, adalah tentang menjadi versi terbaik dari diri kita dan mewujudkan potensi penuh yang ada dalam diri kita.

2.2.3. Faktor-Faktor *Self-development*

Dalam *self-development* terdapat faktor yang mempengaruhi penerapan *Self-development*, dalam (Wardani et al., 2024) dijelaskan bahwa dua faktor penting *Self-development* yakni faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal (Motivasi dan Komitmen Belajar)

Faktor internal dalam jurnal ini menjelaskan terkait dengan Motivasi dan komitmen, yang merupakan fondasi pengembangan diri seorang. Motivasi internal, seperti keinginan untuk menjadi teladan atau ahli di bidang tertentu, mendorong seseorang untuk terus belajar dan mengasah keterampilan. Komitmen terhadap profesi memastikan bahwa seseorang tidak hanya bertahan di zona nyaman, tetapi juga berusaha meningkatkan kompetensinya, seperti melalui penelitian atau pelatihan. Kesadaran akan potensi diri juga memainkan peran penting. Ketika

seseorang memahami kekuatan dan kelemahannya, ia dapat merancang strategi untuk meningkatkan kemampuan secara efektif.

b. Faktor Eksternal (Dukungan)

Faktor eksternal dalam jurnal ini meliputi dukungan dari rekan kerja, organisasi, dan atasan. Dukungan ini dapat berupa dorongan moral, pengakuan, atau bahkan peluang untuk berkembang, seperti menghadiri seminar atau mendapatkan pelatihan profesional. Organisasi yang menciptakan lingkungan kerja kondusif dengan menyediakan fasilitas, akses ke sumber daya, dan penghargaan atas prestasi dapat mendorong dosen untuk terus berkembang.

Selain itu, dalam penerapan metode *Self-development*, terdapat beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi penerapannya. Menurut (Alfazani & Khoirunisa A, 2021) terdapat 3 faktor, yakni:

a. Minat/Kegemaran

Minat adalah faktor utama dalam pengembangan diri karena mencerminkan ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas atau objek tertentu. Minat melibatkan elemen kognitif (pengetahuan tentang objek), emosi (perasaan senang atau suka), dan konasi (kehendak untuk bertindak). Ketika seseorang memiliki minat yang mendalam, ia akan cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan dirinya. Misalnya, seorang siswa yang menyukai seni akan lebih giat menggali kemampuan artistiknya dibandingkan yang tidak berminat. Faktor internal seperti rasa tertarik dan perhatian, serta faktor eksternal seperti dukungan

keluarga dan lingkungan sekolah, sangat memengaruhi terbentuknya minat ini. Aktivitas yang dilakukan secara rutin, terutama yang melibatkan elemen kesenangan, dapat membantu seseorang meningkatkan keterampilan dan pengetahuan di bidang tertentu.

b. Lingkungan

Lingkungan mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang masing-masing memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter dan potensi seseorang. Lingkungan keluarga, misalnya, menjadi tempat pertama di mana nilai-nilai dasar seperti rasa percaya diri, keberanian, dan kedisiplinan ditanamkan. Lingkungan sekolah memperkuat perkembangan tersebut melalui bimbingan dari guru dan teman sebaya. Di sisi lain, lingkungan masyarakat dapat membuka peluang interaksi sosial yang memperkaya pengalaman hidup individu. Lingkungan juga memengaruhi perilaku dan kepribadian seseorang. Misalnya, individu yang tumbuh di lingkungan suportif cenderung lebih percaya diri dan optimis. Lingkungan juga dapat membentuk citra diri seseorang, seperti bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri di mata orang lain.

c. *Self Disclosure* (Keterbukaan Diri)

Self disclosure atau keterbukaan diri adalah kemampuan seseorang untuk berbagi informasi pribadi kepada orang lain, seperti perasaan, pengalaman, dan pandangan. Keterbukaan diri ini memungkinkan seseorang untuk membangun hubungan yang lebih mendalam dengan orang lain, sekaligus memahami dirinya sendiri dengan lebih baik.

Misalnya, ketika seseorang membuka diri tentang tantangan yang dihadapinya, ia tidak hanya mendapat dukungan emosional tetapi juga wawasan baru dari sudut pandang orang lain. Self disclosure juga berfungsi sebagai sarana untuk memperbaiki hubungan interpersonal, meningkatkan rasa percaya diri, dan membangun jaringan sosial yang mendukung pengembangan diri.

2.3 Teori Komunitas

2.3.1 Definisi Komunitas Menurut KBBI

Komunitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah: "Kelompok manusia yang tinggal di suatu tempat atau daerah dan memiliki kesadaran akan kebersamaan dan kekompakan dalam mencapai tujuan bersama." Dalam definisi ini, KBBI menekankan pada aspek geografis dan kesadaran kolektif sebagai ciri utama dari sebuah komunitas. Komunitas di sini dipahami sebagai sebuah kelompok manusia yang tinggal di suatu tempat atau daerah dan memiliki tujuan bersama yang ingin dicapai.

2.3.2 Definisi Komunitas Menurut Ahli

Ferdinand Tönnies, seorang sosiolog Jerman, membedakan antara dua jenis komunitas, yaitu *Gemeinschaft* (komunitas) dan *Gesellschaft* (masyarakat) (Syarifudin et al., 2017). Menurut Tönnies, *Gemeinschaft* adalah sebuah kelompok manusia yang berbasis pada ikatan emosional, kekeluargaan, dan kesamaan budaya. Komunitas ini dibentuk berdasarkan hubungan yang akrab dan penuh kepercayaan antar anggotanya. Di sisi lain, *Gesellschaft* adalah sebuah

kelompok manusia yang berbasis pada kepentingan individu dan tujuan ekonomi. Masyarakat ini dibentuk berdasarkan kontrak sosial dan perjanjian antar individu.

Tönnies menjelaskan bahwa *Gemeinschaft* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berbasis pada ikatan emosional dan kekeluargaan
 - Anggotanya memiliki kesamaan budaya dan nilai-nilai sosial
 - Hubungan antar anggota adalah akrab dan penuh kepercayaan
 - Keputusan-keputusan diambil secara kolektif dan demokratis

Emile Durkheim seorang sosiolog Prancis, memandang komunitas sebagai sebuah kelompok manusia yang memiliki kesadaran kolektif dan tujuan bersama. Durkheim menjelaskan bahwa komunitas ini dibentuk berdasarkan perasaan solidaritas dan kesamaan nilai-nilai sosial. Menurut Durkheim, solidaritas adalah perasaan kesatuan dan kebersamaan antar anggota komunitas. Solidaritas ini dapat dibentuk melalui berbagai cara, seperti melalui ritual-ritual keagamaan, tradisi-tradisi budaya, dan aktivitas-aktivitas sosial. Durkheim juga menjelaskan bahwa kesadaran kolektif adalah perasaan bahwa individu-individu dalam komunitas memiliki tujuan dan nilai-nilai yang sama. Kesadaran kolektif ini dapat dibentuk melalui berbagai cara, seperti melalui pendidikan, media massa, dan aktivitas-aktivitas sosial (Arif, 2020).

Max Weber dalam (Sica, 2017), seorang sosiolog Jerman, memandang komunitas sebagai sebuah kelompok manusia yang memiliki tujuan dan nilai-nilai yang sama. Weber menjelaskan bahwa komunitas ini dibentuk berdasarkan kesadaran individu akan kepentingan bersama dan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Weber, tujuan komunitas dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tujuan instrumental dan tujuan ekspresif. Tujuan instrumental adalah tujuan yang berorientasi pada kepentingan individu, seperti mencari keuntungan ekonomi atau meningkatkan status sosial. Tujuan ekspresif adalah tujuan yang berorientasi pada kepentingan kolektif, seperti meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau mempertahankan tradisi budaya. Weber juga menjelaskan bahwa nilai-nilai sosial adalah prinsip-prinsip yang menjadi pedoman bagi individu-individu dalam komunitas. Nilai-nilai sosial ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu nilai-nilai instrumental dan nilai-nilai ekspresif. Nilai-nilai instrumental adalah nilai-nilai yang berorientasi pada kepentingan individu, seperti efisiensi dan efektifitas. Nilai-nilai ekspresif adalah nilai-nilai yang berorientasi pada kepentingan kolektif, seperti keadilan dan kesetaraan.

Charles Horton Cooley (Hastjarjo, 2020), seorang sosiolog Amerika, memandang komunitas sebagai sebuah kelompok manusia yang memiliki kesadaran akan keberadaan dan keterkaitan antar anggotanya. Cooley menjelaskan bahwa komunitas ini dibentuk berdasarkan interaksi sosial dan komunikasi yang efektif. Menurut Cooley, kesadaran akan keberadaan adalah perasaan bahwa individu-individu dalam komunitas memiliki keberadaan yang sama dan saling terkait.

Kesadaran ini dapat dibentuk melalui berbagai cara, seperti melalui interaksi sosial, komunikasi, dan aktivitas-aktivitas sosial. Cooley juga menjelaskan bahwa keterkaitan adalah perasaan bahwa individu-individu dalam komunitas memiliki keterkaitan yang sama dan saling bergantung. Keterkaitan ini

dapat dibentuk melalui berbagai cara, seperti melalui kerja sama, bantuan sosial, dan aktivitas-aktivitas sosial.

Secara keseluruhan, komunitas adalah sebuah kelompok manusia yang bersatu dalam kesadaran kolektif dan tujuan bersama, diikat oleh ikatan emosional yang kuat dan kesamaan budaya, dimana anggotanya memiliki hubungan yang akrab dan penuh kepercayaan, serta membuat keputusan secara kolektif dan demokratis. Dalam komunitas, setiap individu merasa diterima dan dihargai, serta memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran akan peranannya dalam mencapai tujuan bersama. Komunitas juga dapat menjadi tempat bagi anggotanya untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya, serta saling mendukung dan membantu dalam menghadapi tantangan dan kesulitan.

2.3.3 Ciri-Ciri Komunitas

Menurut (Respati & Waluyanto, 2021), karakteristik komunitas meliputi beberapa aspek berikut:

- 1) Terdapat dorongan atau motivasi yang serupa di antara individu, yang mendorong interaksi sosial dan pencapaian tujuan bersama.
- 2) Adanya variasi reaksi dan kemampuan antar individu sebagai hasil dari interaksi sosial.
- 3) Pembentukan struktur kelompok yang jelas, di mana peran dan posisi berkembang secara alami untuk mencapai tujuan bersama.
- 4) Norma-norma dan pedoman perilaku kelompok ditegaskan dan diperkuat, yang mengatur interaksi serta aktivitas anggota dalam mewujudkan tujuan kelompok.

Sementara itu, George Simmel menyatakan bahwa karakteristik komunitas terdiri dari:

- 1) Ukuran kelompok sosial, baik besar maupun kecil.
- 2) Tingkat interaksi sosial di dalam kelompok.
- 3) Kepentingan dan ruang lingkup kepentingan yang dimiliki kelompok.
- 4) Adanya kesamaan kepentingan atau perhatian bersama.
- 5) Tingkat organisasi dalam kelompok tersebut.

2.4 Teori Perkembangan

2.4.1 Teori Perkembangan Erikson

Erik Erikson adalah seorang psikolog yang mengusulkan teori perkembangan psikososial, yang menunjukkan bahwa kita semua melalui serangkaian tahap dalam hidup kita, dan pengalaman kita di setiap tahap dapat memiliki dampak yang berlangsung pada perkembangan kita (Sacco, 2013). Teori perkembangan Erikson adalah suatu teori psikososial yang menjelaskan bagaimana individu berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya melalui serangkaian tahap perkembangan. Teori ini berfokus pada perkembangan psikologis dan sosial individu, serta interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Teori tersebut menjelaskan bahwa perkembangan individu terjadi melalui serangkaian tahap, yang masing-masing memiliki krisis atau konflik yang harus diatasi agar individu dapat berkembang dengan seimbang. Dengan demikian, teori perkembangan Erikson dapat membantu kita memahami bagaimana individu berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Teori perkembangan Erikson juga menjelaskan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor psikologis dan sosial. Faktor psikologis, seperti kognitif dan emosi, berinteraksi dengan faktor sosial, seperti keluarga dan masyarakat, untuk membentuk perkembangan individu. Dalam teori perkembangan Erikson, individu menghadapi krisis dan konflik pada setiap tahap perkembangan. Krisis dan konflik ini dapat berupa konflik antara kebutuhan individu dan harapan lingkungan sekitarnya, atau konflik antara bagian-bagian diri individu sendiri. Dengan mengatasi krisis dan konflik ini, individu dapat berkembang dengan seimbang dan mencapai potensi.

Menurut (Chung, 2018) berikut adalah tahapan perkembangan menurut Erikson:

1) *Trust vs. Mistrust* (0-1 tahun)

Pada tahap ini, bayi mempelajari apakah dunia adalah tempat yang aman dan dapat dipercaya. Jika kebutuhan bayi dipenuhi dengan baik, maka bayi akan mengembangkan perasaan *trust* (kepercayaan). Sebaliknya, jika kebutuhan bayi tidak dipenuhi, maka bayi akan mengembangkan perasaan *mistrust* (ketidakpercayaan).

2) *Autonomy vs. Shame and Doubt* (1-3 tahun)

Pada tahap ini, anak mempelajari bagaimana mengontrol tubuh dan lingkungan sekitarnya. Jika anak diberikan kebebasan untuk membuat pilihan dan mengambil keputusan, maka anak akan mengembangkan perasaan *autonomy* (kemandirian). Sebaliknya, jika anak tidak diberikan kebebasan, maka anak akan mengembangkan perasaan *shame and doubt* (malu dan ragu).

3) *Initiative vs. Guilt* (3-6 tahun)

Pada tahap ini, anak mempelajari bagaimana mengambil inisiatif dan membuat rencana. Jika anak diberikan kesempatan untuk mengambil inisiatif, maka anak akan mengembangkan perasaan initiative (inisiatif). Sebaliknya, jika anak tidak diberikan kesempatan, maka anak akan mengembangkan perasaan guilt (bersalah).

4) *Industry vs. Inferiority* (6-12 tahun)

Pada tahap ini, anak mempelajari bagaimana mengembangkan keterampilan dan kemampuan. Jika anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, maka anak akan mengembangkan perasaan industry (industri). Sebaliknya, jika anak tidak diberikan kesempatan, maka anak akan mengembangkan perasaan inferiority (inferior).

5) *Identity vs. Role Confusion* (12-18 tahun)

Pada tahap ini, remaja mempelajari bagaimana mengembangkan identitas dan peran dalam masyarakat. Jika remaja diberikan kesempatan untuk mengembangkan identitas, maka remaja akan mengembangkan perasaan identity (identitas). Sebaliknya, jika remaja tidak diberikan kesempatan, maka remaja akan mengembangkan perasaan role confusion (kebingungan peran).

6) *Intimacy vs. Isolation* (18-40 tahun)

Pada tahap ini, dewasa muda mempelajari bagaimana mengembangkan hubungan yang intim dan membangun keluarga. Jika dewasa muda diberikan kesempatan untuk mengembangkan hubungan, maka dewasa muda akan

mengembangkan perasaan intimacy (intimasi). Sebaliknya, jika dewasa muda tidak diberikan kesempatan, maka dewasa muda akan mengembangkan perasaan isolation (isolasi).

7) *Generativity vs. Stagnation* (40-65 tahun)

Pada tahap ini, dewasa mempelajari bagaimana mengembangkan kontribusi pada masyarakat dan meninggalkan warisan. Jika dewasa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kontribusi, maka dewasa akan mengembangkan perasaan generativity (generativitas). Sebaliknya, jika dewasa tidak diberikan kesempatan, maka dewasa akan mengembangkan perasaan stagnation (stagnasi).

8) *Integrity vs. Despair* (65 tahun ke atas)

Pada tahap ini, lanjut usia mempelajari bagaimana mengintegrasikan pengalaman hidup dan meninggalkan warisan. Jika lanjut usia diberikan kesempatan untuk mengintegrasikan pengalaman, maka lanjut usia akan mengembangkan perasaan integrity (integritas). Sebaliknya, jika lanjut usia tidak diberikan kesempatan, maka lanjut usia akan mengembangkan perasaan despair (putus asa).

Artinya, dalam teori perkembangan Erikson menjelaskan bahwa perkembangan individu terjadi melalui serangkaian tahap, yang masing-masing memiliki krisis atau konflik yang harus diatasi agar individu dapat berkembang dengan seimbang. Dengan memahami teori ini, kita dapat lebih memahami bagaimana individu berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

2.4.2 Teori Perkembangan Bandura

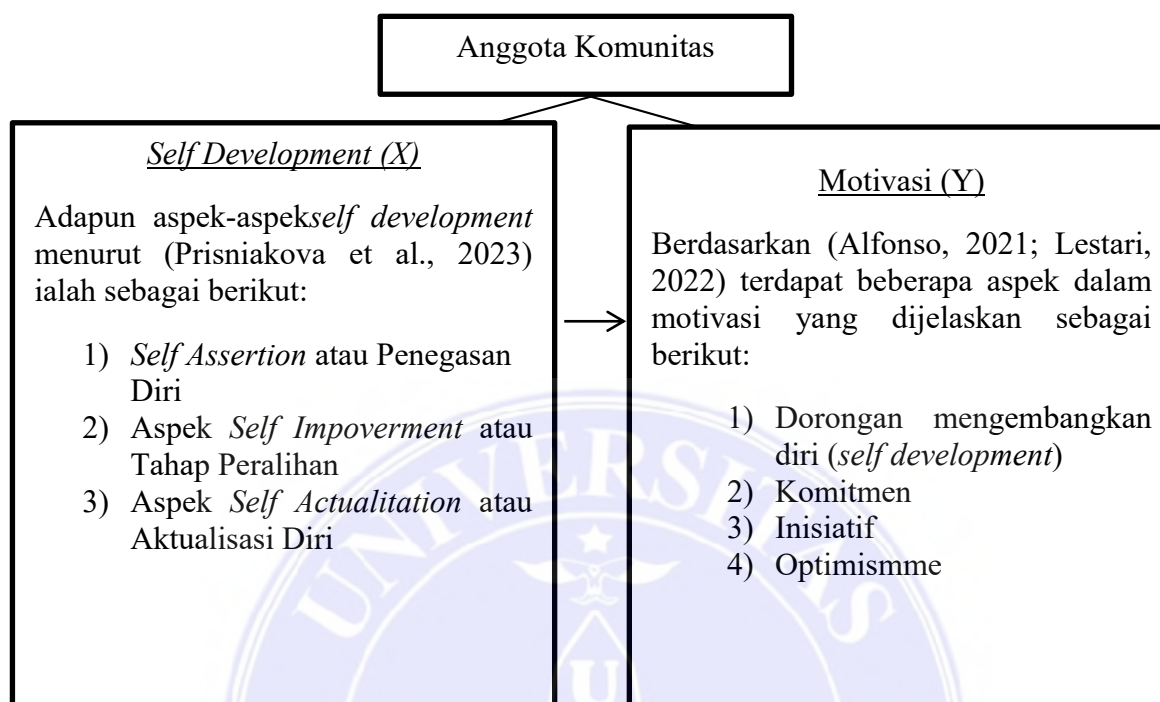
Teori perkembangan yang dikemukakan oleh Albert Bandura, dikenal sebagai Teori Pembelajaran Sosial, telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman psikologi perkembangan manusia. Bandura menekankan pentingnya pengamatan dan peniruan dalam proses belajar, di mana individu tidak hanya belajar dari pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain dan konsekuensi dari perilaku tersebut. Konsep utama dalam teorinya, yaitu *self-efficacy*, menggambarkan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan tertentu, yang berpengaruh pada motivasi dan perilaku mereka. Dengan pendekatan ini, Bandura mengintegrasikan aspek kognitif, lingkungan, dan perilaku dalam menjelaskan perkembangan individu, sehingga memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai bagaimana interaksi sosial dan konteks lingkungan dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan psikologis seseorang. Penelitian lebih lanjut dalam bidang ini tidak hanya memperkuat relevansi teorinya dalam konteks pendidikan dan *Self Development*, tetapi juga membuka peluang untuk intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan individu di berbagai bidang kehidupan.

Selain itu, penerapan teori pembelajaran sosial Bandura dalam konteks pendidikan dapat dilihat melalui pengembangan karakter siswa yang peduli lingkungan. Misalnya, dengan menggunakan pendekatan modeling dari guru dan kepala sekolah, siswa dapat belajar mengelola sampah secara efektif di sekolah mereka. Kegiatan seperti pemilahan sampah dan pengomposan tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan tetapi juga memberikan pengalaman

langsung yang memperkuat self-efficacy siswa dalam berkontribusi terhadap keberlanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa terlibat aktif dalam kegiatan ini, mereka cenderung lebih memahami dampak perilaku mereka terhadap lingkungan, sehingga menciptakan perubahan positif yang berlangsung lama (Purnaningtyas & Fauziati, 2022). Dengan demikian, integrasi teori Bandura dalam praktik sehari-hari pendidikan bukan hanya relevan untuk aspek akademis, tetapi juga untuk membangun generasi yang bertanggung jawab dan sadar akan tantangan global saat ini.

Lebih jauh, penerapan teori pembelajaran sosial Bandura dalam konteks pendidikan tidak hanya terbatas pada pengelolaan lingkungan tetapi juga dapat diperluas ke berbagai aspek kehidupan seseorang, termasuk nilai-nilai moral dan etika. Misalnya, ketika guru berperan sebagai model perilaku yang baik, mereka tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis tetapi juga menanamkan karakter positif melalui tindakan sehari-hari yang dilihat oleh siswa. Dalam hal ini, pentingnya keteladanan dari para pendidik menjadi sangat krusial, karena penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka, menciptakan pola perilaku yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama (Siswadi et al., 2022).

2.5 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 Februari – 07 Februari 2025 di Komunitas Generasi Cakrawala di Komplek Golf BCS B No.18, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah khusus ibukota jakarta.

Kegiatan	Oktober	November	Januari	Februari	Maret	Mei
Penyusunan proposal						
Seminar proposal						
Revisi proposal						
Pengumpulan data dan analisis data						
Seminar hasil						
Sidang						

3.2 Bahan dan Alat

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bahan berupa kuiseoner yang akan disebarakan secara online kepada sampel pada saat penelitian. Adapun alat yang akan diguakan dalam penelitian ini ialah surat penelitian dan skala penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam persiapan penelitian ini berupa skala *self-development* dan skala motivasi yang akan dilaksanakan di Komunitas Generasi Cakrawala.

3.3 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel dependen, yaitu motivasi, dan variabel independen, yaitu *self-development*. Desain korelasional dipilih untuk menganalisis sejauh mana kedua variabel tersebut saling terkait. Kemudian data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan secara online melalui grup whatsapp kepada anggota komunitas generasi cakrawala. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur tingkat motivasi dan *self-development* menggunakan skala *Likert* sebagai alat ukur. Skala *Likert* digunakan karena sangat sesuai dengan kebutuhan penelitian yang ingin mengukur intensitas atau tingkat kesetujuan responden melalui pernyataan “sangat sesuai” samapi “sangat tidak sesuai”.

3.4 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh anggota Komunitas Generasi Cakrawala, yaitu sebanyak 312 anggota. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni teknik yang pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang sesuai dengan penelitian. Dengan demikian kriteria sampel pada penelitian ini ialah mahasiswa aktif di komunitas generasi cakrawala yang berjumlah 52 orang.

3.5 Prosedur Kerja

3.5.1 Tahap Persiapan

Pada tahap awal, peneliti mengajukan surat izin melakukan penelitian kepada pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area ke Komunitas Generasi Cakrawala. Kemudian pihak Fakultas mengeluarkan surat izin penelitian dengan nomor surat 349/FPSI/01.10/11/2025. Setelah surat keluar, peneliti menyerahkan surat tersebut kepada Komunitas Generasi Cakrawala dan komunitas tersebut memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan pengambilan data pada sampel penelitian. Kemudian setelah selesai proses pengambilan data dalam waktu satu minggu, komunitas Generasi Cakrawala mengeluarkan surat yang menyatakan bahwa peneliti sudah selesai melaksanakan penelitian dengan nomor surat 001/Ket/FIM-R49/II/2025.

3.5.2 Persiapan Alat Ukur

a. Skala *Self-development*

Skala *self-development* dirancang berdasarkan aspek-aspek *Self-development* yaitu: Aspek *Self Assertion* atau Penegasan Diri, Aspek *Self Impoverment* atau Tahap Peralihan dan aspek *Self Actualitation* atau Aktualisasi Diri. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert yang memuat empat kemungkinan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Opini dibentuk berdasarkan opini favorable dan unfavorable.

Penilaian dilakukan untuk jawaban positif (favorable): sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat

tidak setuju (STS) diberi skor 1. Saat memberi skor untuk tanggapan negative (unfavorable), sangat setuju (SS) mendapat skor 1, setuju (S) mendapat skor 2, tidak setuju (TS) mendapat skor 3, dan sangat tidak setuju (STS) mendapat skor 4.

Tabel 3.1 Blue print Skala *Self-development* Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Self-Assertion</i>	1. Kepercayaan diri dalam menyatakan kebutuhan atau keinginan. 2. Kemampuan mengungkapkan pendapat secara tegas. 3. Kesiapan menghadapi tantangan.	5, 12, 16	2, 11, 13	6
<i>Self-Improvement</i>	1. Kemauan untuk belajar dan berkembang. 2. Keterbukaan terhadap umpan balik. 3. Upaya memperbaiki kelemahan diri.	7, 14, 18	3, 8, 17	6
<i>Self-Actualization</i>	1. Kemampuan mewujudkan potensi maksimal. 1. Kepuasan terhadap pencapaian diri. 2. Peran aktif dalam lingkungan sosial.	6, 9, 10	1, 4, 15	6
Total		9	9	18

b. Skala Motivasi

Skala motivasi dirancang berdasarkan aspek-aspek metode motivasi yaitu:

Dorongan mencapai sesuatu, Komitmen, Inisiatif dan Optimisme. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert yang memuat empat kemungkinan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Opini dibentuk berdasarkan opini favorable dan unfavorable.

Penilaian dilakukan untuk jawaban positif (favorable): sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1. Saat memberi skor untuk tanggapan negative (unfavorable), sangat setuju (SS) mendapat skor 1, setuju (S) mendapat skor 2, tidak setuju (TS) mendapat skor 3, dan sangat tidak setuju (STS) mendapat skor 4.

Tabel 3.2 Blueprint Skala Motivasi Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dorongan mengembangkan diri (<i>self-development</i>)	1. Fokus dan tekun dalam mencapai tujuan. 2. Motivasi intrinsik untuk meraih kepuasan pribadi. 3. Tidak mudah teralihkan oleh hal-hal yang tidak relevan.	3, 4, 14	1, 6, 22	6
Komitmen	1. Disiplin dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. 2. Ketekunan dalam menghadapi kesulitan. 3. Konsistensi dalam bertindak.	7, 20, 21	13, 19, 23	6
Inisiatif	1. Proaktif dalam bertindak tanpa menunggu perintah. 2. Kemampuan menciptakan peluang baru. 3. Kreativitas dalam mencari solusi.	2, 10, 17	5, 11, 18	6
Optimisme	1. Melihat tantangan sebagai peluang. 2. Fokus pada solusi daripada ketakutan akan kegagalan. 3. Keyakinan pada kemampuan diri.	9, 12, 24	8, 15, 16	6
Total		12	12	24 item

3.5.3 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan system Try Out terpakai yang dilaksanakan pada tanggal 01 Februari – 07 Februari 2025. Penelitian ini ditunjukan pada anggota komunitas Generasi Cakrawala dengan jumlah sebanyak 52 orang. Penyebaran skala berlangsung selama 7 hari dengan menggunakan kuiseoner online yang berisikan butir pernyataan tentang *self-development* dan motivasi yang sudah dirancang oleh peneliti. Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah dimulai dari pengenalan oleh peneliti, kemudian penyampaian maksud dan tujuan peneliti menyebarkan skala tersebut. Setelah seluruh skala telah diselesaikan oleh sampel penelitian, peneliti kemudian memberikan ucapan terimakasih pada slide akhir google formulir. Selanjutnya peneliti memberi skor pada masing-masing responden dan memasukkan nilai yang diperoleh kedalam *Microsoft Excel 2016 For Windows* dan kemudian skor tanggapan yang telah didapati oleh peneliti dikumpulkan sebagai data tabulasi yang nantinya akan dioleh dan dianalisis dengan bantuan program *SPSS for windows*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Bagian pertama akan memaparkan simpulan dari penelitian ini, sedangkan bagian berikutnya akan mengemukakan saran yang dapat digunakan oleh pihak terkait.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, hasil korelasi antara self-development dan motivasi menunjukkan hubungan positif yang signifikan secara statistik, dengan nilai $r = 0,230$ dan $p = 0,001 (< 0,05)$. Artinya, semakin tinggi tingkat self-development, maka semakin tinggi pula motivasi anggota komunitas, begitu pula sebaliknya. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,416 menunjukkan bahwa 41,6% variasi dalam motivasi dapat dijelaskan oleh self-development, sementara sisanya (58,4%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kategori self-development dan motivasi anggota komunitas Generasi Cakrawala berada pada tingkat sedang, dilihat dari nilai empirik dan hipotetik masing-masing variabel yang memiliki selisih kecil dan standar deviasi yang moderat. Perilaku self-development sedang tercermin dalam kesadaran belajar yang belum konsisten, keterbukaan terhadap masukan yang belum sepenuhnya diikuti dengan perubahan perilaku, serta upaya keluar dari zona nyaman yang masih disertai kecenderungan kembali ke kebiasaan lama saat menghadapi tantangan. Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa komunitas kepemudaan dapat menjadi platform yang efektif dalam meningkatkan motivasi anggotanya melalui program pengembangan diri.

5.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan penelitian diatas, berikut beberapa saran yang dapat diberikan.

1. Pada Sampel Peneitian Berdasarkan Hasil Penelitian

Anggota komunitas disarankan untuk lebih aktif dalam program pengembangan diri yang tersedia, seperti pelatihan kepemimpinan, diskusi kelompok, serta proyek sosial dan literasi. Kemudian setiap anggota diharapkan dapat menetapkan tujuan belajar yang jelas dan mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih sistematis untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan diri.

2. Bagi Pengelola Komunitas Generasi Cakrawala

Komunitas disarankan untuk menyediakan lebih banyak program yang berfokus pada pengembangan diri dan peningkatan motivasi, misalnya mentoring dan pelatihan soft skills yang sesuai dengan kebutuhan anggota. Selain itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan keterlibatan anggota dalam kegiatan komunitas guna menciptakan lingkungan yang lebih suportif bagi pengembangan diri dan motivasi. Serta perlu adanya sistem evaluasi berkala terhadap program pengembangan diri yang telah diterapkan guna memastikan efektivitas dan dampaknya terhadap motivasi anggota.

3. Saran kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut dapat melakukan penelitian dengan sampel homogeny serta mengeksplorasi peran variabel mediasi atau moderasi

seperti dukungan sosial atau kepemimpinan dalam komunitas dengan metode yang lebih variatif, seperti metode kualitatif atau campuran (mixed methods) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait mekanisme *self-development* dalam meningkatkan motivasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfazani, M. R., & Khoirunisa A, D. (2021). Faktor Pengembangan Potensi Diri: Minat/Kegemaran, Lingkungan Dan Self Disclosure (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 586–597. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.487>
- Alfonso, A. (2021). Motivasi belajar peserta didik jenjang pendidikan dasar daerah 3T kabupaten bengkayang di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 10(2), 133–143. <https://doi.org/10.31571/saintek.v10i2.3379>
- Andriyenko, O. (2021). Personal Self-Development, Training and Education: the Psychological Dimension. *Paradigm of Knowledge*, 4(48). [https://doi.org/10.26886/2520-7474.4\(48\)2021.7](https://doi.org/10.26886/2520-7474.4(48)2021.7)
- Arif, A. M. (2020). Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol1.iss2.28>
- Chung, D. (2018). The Eight Stages of Psychosocial Protective Development: Developmental Psychology. *Journal of Behavioral and Brain Science*, 08(06), 369–398. <https://doi.org/10.4236/jbbs.2018.86024>
- Dörnyei, Z., Mac Intyre, P. D., & Henry, A. (2014). Motivational Dynamics in Language Learning. In *Motivational Dynamics in Language Learning*. <https://doi.org/10.21832/9781783092574>
- Faiza, B., & Santoso, P. (2024). Pengaruh Pengembangan Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. 2(2023), 46–56.
- Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). Normality tests for statistical analysis: A guide for non-statisticians. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 10(2), 486–489. <https://doi.org/10.5812/ijem.3505>
- Harlita, I., & Ramadan, Z. H. (2024). Peran Komunitas Belajar di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Kompetensi Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2907–2920. <https://jurnaldidaktika.org>
- Hastjarjo, D. (2020). Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness). *Jurnal Buletin Psikologi*, 13(2), 79–90. <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/7478/5814>
- Lestari, S. (2022). Urgensi Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Motivasi Belajar Saat Pandemi di Desa Timbang Lawan Nurussakinah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Mohammadzadeh, M., Heinrichs, K., Pilz González, L., & Stock, C. (2022).

- Study Protocol for the SC-SD4ASA Project: A Self-Care/Self-Development Guidebook for Asylum-Seeking Adolescents. *Frontiers in Public Health*, 10(July), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.736673>
- Muhfizar. (2020). Teori Motivasi. *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep*, 5(3), 117–118.
- Press, T. H. E. G. (n.d.). Ryan, Richard M(著)_Deci, Edward L - *Self-Determination Theory_ Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness-The Guilford Press_ Guilford Publications (2017).pdf*.
- Prisniakova, L., Aharkov, O., Samoilov, O., Nesprava, M., & Varakuta, M. (2023). Psychology of self-development: strategies and factors of effective personal growth. *Cadernos de Educação, Tecnologia e Sociedade*, 16(se2), 109–118. <https://doi.org/10.14571/brajets.v16.nse2.109-118>
- Purnaningtyas, A., & Fauziati, E. (2022). Penerapan Teori Sosial Albert Bandura pada Pembiasaan Pengelolaan Sampah Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2418–2425. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2275>
- Rahmani, Z. Z., & Trianita, Y. (2021). Komunikasi Kelompok Sebagai Strategi Dalam Membangun Motivasi Belajar Dan Pengembangan Diri. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 83–94.
- Respati, Y. A., & Waluyanto, H. D. (2021). Leap Community Engagement Pemberdayaan Komunitas Gambar Melalui Kegiatan Pameran Karya Online Berbasis Ekonomi Kreatif. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(18).
- Ridho, A., Wardhana, K. E., Yuliana, A. S., Qolby, I. N., & Zalwana, Z. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 7(3), 195–213. <https://doi.org/10.21462/educasia.v7i3.131>
- Sabir, A. (2020). Gambaran Motivasi Keterlibatan Member Klub Mobil Suzuki Ertiga “Erci Rangers.” *Journal Biopsikososial*, 4(1), 177–178.
- Sacco, R. G. (2013). Re-Envisaging the Eight Developmental Stages of Erik Erikson: The Fibonacci Life-Chart Method (FLCM). *Journal of Educational and Developmental Psychology*, 3(1). <https://doi.org/10.5539/jedp.v3n1p140>
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Saningputra, G. P., Yuniawan, A., & Rahardja, E. (2016). Motivasi Mompreneur Untuk Terlibat dalam Komunitas Indonesia Mompreneur. *Eprints.Undip.Ac.Id*, 8(3), 1–9.

- Sholicha, rina. (2014). *UJI NORMALITAS*. 1–203.
- Sica, A. (2017). Max weber. *Max Weber, October*, 1–718.
<https://doi.org/10.4324/9781315264882>
- Siswa, K. (2024). *Uluwwul Himmah Education Research Journal*. 1(1), 1–15.
- Siswadi, G. A., Filsafat, F., & Gadjah, U. (2022). *Sosial Dan Kontekstualisasinya Dalam Sistem*. 2(1), 1–11.
- Syariefudin, M., Nor, M. M., Rizal, A., Mohd, B., Binti, F., & Husain, C. (2017). Konsep komuniti dan perkembangannya: Suatu tinjauan kritikal terhadap penggunaannya. *E-Bangi : Journal of Social Sciences and Humanities*, 14(3), 1–15.
- Tavakol, M., & Dennick, R. (2011). Making sense of Cronbach's alpha. *International Journal of Medical Education*, 2, 53–55.
<https://doi.org/10.5116/ijme.4dfb.8dfd>
- Wardani, S., Asbari, M., & Misri, M. J. (2024). *Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan Pengaruh Self-Theories terhadap Motivasi , Kepribadian , dan*. 02(02), 135–140.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Zhou, T., Guan, R., & Sun, L. (2021). Perceived organizational support and PTSD symptoms of frontline healthcare workers in the outbreak of COVID-19 in Wuhan: The mediating effects of self-efficacy and coping strategies. *Applied Psychology: Health and Well-Being*, 13(4), 745–760.
<https://doi.org/10.1111/aphw.12267>

LAMPIRAN 1

KUISEONER PENELITIAN



Kuiseoner Self-development

NO	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya merasa pencapaian saya tidak berarti				
2	Saya merasa sulit menyampaikan keinginan saya kepada orang lain				
3	Saya tidak tertarik untuk mempelajari hal-hal baru				
4	Saya sering merasa tidak mampu mencapai potensi maksimal saya				
5	Saya tidak ragu untuk menyatakan apa yang saya butuhkan				
6	Saya merasa puas dengan pencapaian yang telah saya raih				
7	Saya merasa senang ketika mempelajari hal-hal baru				
8	Saya merasa tidak perlu mengubah kebiasaan saya meskipun ada kekurangan				
9	Saya berusaha menggunakan potensi maksimal saya dalam setiap kegiatan				
10	Saya merasa bermanfaat bagi lingkungan sekitar saya				
11	Saya sering menghindari menyatakan pendapat saya karena takut salah				
12	Saya merasa percaya diri saat menyampaikan pendapat di depan umum				
13	Saya cenderung menyerah saat menghadapi kritik				
14	Saya terbuka terhadap saran yang dapat membantu saya berkembang				
15	Saya tidak peduli dengan dampak yang saya berikan pada lingkungan				
16	Saya mampu menghadapi kritik dengan tenang dan tegas				
17	Saya sering menolak umpan balik dari orang lain				
18	Saya berusaha memperbaiki kekurangan yang ada dalam diri saya				

Kuiseoner Motivasi

NO	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya merasa sulit mempertahankan semangat untuk mencapai keinginan saya				
2	Saya selalu berusaha mencari peluang baru untuk berkembang				
3	Saya selalu fokus pada tujuan saya, meskipun ada banyak gangguan di sekitar				
4	Saya merasa puas ketika berhasil mewujudkan harapan pribadi saya				
5	Saya jarang mencoba mencari peluang baru untuk diri saya				
6	Saya lebih sering mengandalkan motivasi dari orang lain untuk bergerak maju				
7	Saya tetap konsisten pada tujuan saya meskipun ada tantangan				
8	Saya lebih fokus pada risiko kegagalan daripada mencari solusi				
9	Saya percaya bahwa setiap kesulitan dapat diatasi dengan usaha yang gigih				
10	Saya berusaha menciptakan solusi kreatif untuk mengatasi masalah				
11	Saya lebih suka menunggu arahan daripada bertindak sendiri				
12	Saya melihat tantangan sebagai peluang untuk belajar				
13	Saya mudah menyerah ketika tugas menjadi terlalu sulit				
14	Saya tidak mudah menyerah meskipun menghadapi hambatan besar				
15	Saya merasa kesulitan melihat sisi positif dari situasi yang sulit				
16	Saya sering merasa pesimis tentang kemampuan saya untuk berhasil				
17	Saya sering bertindak tanpa harus menunggu arahan dari orang lain				
18	Saya merasa kesulitan bertindak tanpa bantuan orang lain				
19	Saya sering tidak disiplin dalam menjalani tanggung jawab saya				
20	Saya membuat rencana yang matang untuk mencapai tujuan saya				
21	Saya selalu menyelesaikan tugas tepat waktu dengan penuh tanggung jawab				
22	Saya sering teralihkan oleh hal-hal yang tidak berhubungan dengan tujuan saya				

23	Saya sering kehilangan motivasi saat menghadapi kesulitan				
24	Saya yakin bahwa dengan sikap positif, saya bisa mencapai tujuan saya				





LAMPIRAN 2

DISTRIBUSI DATA PENELITIAN

Hasil Distribusi Data *Self-Development*

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Total
1	1	2	1	2	3	3	4	2	4	4	2	3	2	4	2	3	2	4	48
2	2	4	1	3	3	3	4	1	4	3	4	1	3	3	2	2	2	4	49
3	1	3	1	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	1	2	2	4	47
4	1	4	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	48
5	1	2	1	1	3	3	4	1	4	4	1	4	1	4	1	3	1	4	43
6	2	3	2	3	3	2	4	1	3	3	3	2	3	4	1	3	2	4	48
7	2	2	1	3	3	4	4	2	3	3	2	4	2	4	3	4	3	3	52
8	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	46
9	1	4	1	1	4	4	4	1	4	4	1	4	2	4	1	3	1	4	48
10	2	2	1	1	4	4	4	2	4	4	2	4	1	4	4	3	1	4	51
11	2	3	1	2	3	4	4	1	4	2	3	4	2	4	1	3	2	4	49

12	1	1	4	2	4	4	4	1	4	3	2	3	2	4	1	2	1	4	47
13	1	2	1	2	3	3	4	1	4	3	2	3	2	4	2	3	2	4	46
14	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	1	4	46
15	4	2	4	4	3	4	3	1	3	1	2	3	3	3	2	3	2	4	51
16	1	1	3	3	4	4	3	1	3	2	1	4	2	4	2	4	2	4	48
17	2	4	2	4	2	3	4	1	3	1	4	1	3	4	2	3	1	4	48
18	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	50
19	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	45
20	1	2	1	1	3	3	4	1	4	4	2	3	1	4	1	3	1	4	43
21	1	3	1	2	2	4	4	1	3	3	2	1	2	4	1	3	2	4	43
22	2	4	1	3	1	3	4	1	4	3	3	2	2	4	1	2	1	4	45
23	2	2	1	2	4	4	4	2	4	4	2	3	2	4	2	4	2	4	52
24	1	1	1	2	4	4	4	1	4	4	2	4	2	4	1	2	2	4	47
25	1	2	1	3	3	3	3	1	3	3	2	3	1	4	1	4	1	3	42

26	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	1	4	1	4	3	4	3	4	55
27	2	1	1	1	4	2	4	1	4	4	2	3	1	4	1	4	2	4	45
28	3	3	2	4	2	2	3	2	3	2	4	2	2	3	1	3	2	3	46
29	4	4	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	2	3	51
30	2	2	1	2	3	4	4	2	4	4	2	3	2	4	2	3	2	4	50
31	1	3	2	3	2	2	3	2	4	4	1	4	2	3	1	4	2	3	46
32	1	1	1	3	3	2	4	1	4	3	3	1	1	4	2	3	1	4	42
33	1	2	1	1	3	3	4	2	4	4	2	4	2	4	2	3	2	4	48
34	1	1	1	1	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	3	2	4	45
35	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	4	45
36	1	3	1	3	3	4	4	2	3	3	4	2	2	4	1	3	2	4	49
37	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	1	3	1	3	45
38	1	1	1	2	3	4	4	3	4	4	2	4	1	4	1	4	1	4	48
39	2	4	1	3	1	2	4	1	2	2	4	4	2	3	1	2	2	3	43

40	1	1	1	2	3	3	3	1	2	3	2	3	2	4	1	3	1	4	40
41	2	3	2	2	2	3	4	1	4	3	2	3	2	4	2	3	1	4	47
42	1	1	1	1	4	2	4	1	4	4	1	2	2	4	1	2	1	4	40
43	1	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	2	1	3	2	3	1	3	45
44	1	3	1	1	3	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	2	1	3	46
45	1	2	1	1	3	4	4	1	4	3	3	2	2	4	2	2	2	4	45
46	2	3	1	2	3	3	3	1	4	2	2	3	1	4	1	3	2	4	44
47	1	3	1	1	4	3	4	2	4	3	1	2	1	4	3	4	1	4	46
48	1	1	1	1	3	3	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	43
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
50	3	3	1	3	4	2	4	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	4	50
51	1	2	1	1	3	3	3	1	3	3	1	4	1	4	2	4	1	3	41
52	1	1	1	2	4	3	4	2	4	4	1	3	1	4	1	3	1	4	44

Hasil Distribusi Data Motivasi

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Total
1	1	4	3	4	1	2	3	2	4	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	4	3	2	2	3	63
2	3	4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	2	4	2	3	4	2	2	2	3	2	3	3	4	73
3	2	4	2	4	2	4	4	1	4	4	1	3	2	4	3	3	4	4	2	4	1	4	2	4	72
4	2	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	1	4	4	1	1	4	64
5	1	4	4	3	1	1	4	1	4	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	3	3	1	1	4	57
6	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	69
7	3	4	4	4	1	3	3	3	4	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	67
8	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	66
9	1	4	4	4	1	1	4	2	4	4	2	4	1	1	1	1	3	1	1	3	3	2	2	1	55
10	2	4	4	4	1	2	4	2	4	4	2	4	1	4	2	4	4	2	1	4	2	3	3	4	71
11	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	1	3	2	3	3	3	3	74
12	2	4	4	4	2	3	3	2	4	3	2	4	2	3	3	3	3	2	1	4	3	2	3	4	70
13	2	3	3	3	2	2	4	1	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4	2	3	4	65
14	2	4	4	4	1	4	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	63
15	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	79
16	2	3	2	4	2	2	3	1	4	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	4	59
17	1	3	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	1	2	3	3	2	2	1	4	4	3	3	2	66
18	1	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	3	1	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	71
19	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	64
20	2	4	4	4	1	1	3	2	4	4	1	4	1	4	2	1	3	2	1	3	4	2	1	4	62
21	2	4	3	4	2	2	4	2	4	3	3	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	4	59
22	3	3	3	4	2	1	3	2	4	3	2	3	2	3	1	2	4	2	1	4	3	2	3	3	63

23	4	4	4	4	1	2	4	2	4	4	1	4	1	4	2	2	3	2	1	4	4	2	2	4	69
24	2	4	4	4	2	2	4	1	4	4	3	4	1	1	3	2	2	2	2	4	3	4	3	4	69
25	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	2	3	2	4	4	4	1	4	3	71
26	1	4	4	4	3	2	3	3	4	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	3	3	2	2	4	70
27	1	4	3	4	1	2	3	2	4	4	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	3	4	64
28	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	2	4	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	4	3	62
29	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	61
30	1	4	4	4	1	2	4	2	4	4	3	4	1	4	2	1	3	2	2	4	4	2	2	4	68
31	1	4	3	3	1	2	3	2	2	3	2	3	1	4	2	2	3	3	2	4	4	2	3	4	63
32	3	2	2	4	1	1	4	3	4	4	3	4	1	4	1	1	4	1	2	4	3	3	2	4	65
33	1	4	3	3	1	3	4	2	4	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	66
34	1	4	3	4	1	2	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	1	4	3	4	3	3	4	72
35	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	60
36	3	4	1	4	2	2	4	3	4	4	1	4	1	4	2	4	3	3	2	4	3	2	3	4	71
37	3	4	2	4	2	2	2	2	4	2	3	3	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3	63
38	1	4	3	4	1	3	3	2	4	3	1	4	1	2	1	1	3	2	2	4	3	2	1	4	59
39	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	68
40	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	1	3	4	4	4	69
41	2	4	3	4	1	2	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	2	1	3	3	3	2	4	66
42	1	4	4	2	1	2	4	1	4	4	1	4	1	4	1	2	3	2	1	4	4	2	1	4	61
43	1	4	3	4	1	1	4	2	4	4	2	4	1	4	1	1	2	2	2	3	4	3	2	4	63
44	3	4	2	4	1	4	2	4	4	2	4	4	2	4	3	2	3	3	1	3	3	3	4	4	73
45	2	3	2	4	1	2	2	1	4	3	2	3	1	3	2	3	2	2	1	4	3	2	2	4	58
46	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	1	3	1	3	2	1	3	2	1	4	3	1	2	4	56
47	1	3	4	3	1	1	4	1	4	4	1	3	1	4	2	1	4	3	1	4	4	1	1	4	60

48	1	4	4	4	1	1	4	2	4	4	1	4	1	4	1	2	3	2	2	4	4	2	2	4	65
49	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
50	2	4	3	4	2	2	3	1	4	3	1	4	1	2	1	2	4	1	1	2	3	3	3	4	60
51	1	4	4	3	3	1	4	1	3	3	1	3	1	4	1	2	4	1	2	3	3	2	2	3	59
52	4	3	4	4	2	2	3	1	4	4	1	4	1	4	1	3	4	2	1	3	4	3	3	3	68





LAMPIRAN 3

VALIDITAS DAN REABILITAS

1. Validitas dan Reabilitas *Self-Development*

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S01	55.3269	38.146	.620	.628	.814
S02	55.9038	37.147	.623	.634	.813
S03	55.2115	40.327	.382	.485	.828
S04	55.7500	37.877	.589	.612	.815
S05	55.7692	40.103	.391	.450	.827
S06	55.5962	42.324	.224	.271	.835
S07	55.0192	42.294	.390	.630	.828
S08	55.2500	42.191	.273	.638	.832
S09	55.1923	40.629	.532	.574	.821
S10	55.5385	38.410	.579	.747	.816
S11	55.8654	38.158	.572	.686	.817
S12	55.7500	40.270	.329	.512	.832
S13	55.5385	39.665	.587	.666	.818
S14	55.0000	40.627	.629	.708	.819
S15	55.3846	42.241	.208	.414	.837
S16	55.6538	43.290	.111	.609	.841
S17	55.4038	41.540	.353	.420	.829
S18	54.9423	42.330	.427	.606	.827

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.144	17

2. Validitas dan Reabilitas Motivasi

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
M01	72.7692	58.416	.512	.644	.809
M02	72.0000	64.784	.211	.632	.822
M03	72.4038	62.285	.353	.562	.817
M04	71.9038	67.932	-.135	.479	.832
M05	72.3077	59.433	.580	.529	.807
M06	72.7885	60.798	.385	.516	.816
M07	72.3077	60.766	.554	.652	.809
M08	72.5769	63.504	.211	.503	.824
M09	71.8462	64.917	.250	.395	.821
M10	72.2500	61.211	.552	.711	.810
M11	72.7885	59.464	.446	.708	.812
M12	72.1731	62.067	.479	.578	.813
M13	72.2885	59.503	.570	.708	.807
M14	72.5385	62.136	.286	.693	.821
M15	72.5962	61.344	.385	.514	.815
M16	72.6731	62.852	.256	.555	.822
M17	72.7115	62.209	.361	.643	.817
M18	72.7308	64.279	.188	.576	.824
M19	72.5385	60.763	.412	.679	.814
M20	72.4038	61.500	.405	.588	.815
M21	72.5000	62.451	.366	.663	.816
M22	73.0385	61.253	.394	.574	.815
M23	72.9615	60.312	.479	.739	.811
M24	72.0577	64.565	.187	.349	.823

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	52	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.495	22

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.



LAMPIRAN 4

UJI ASUMSI

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MOTIVASI	.088	52	.200*	.976	52	.363
SELF DEVELOPMENT	.090	52	.200*	.979	52	.479

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Descriptives

			Statistic	Std. Error
MOTIVASI	Mean		58.13	.705
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	56.72	
		Upper Bound	59.55	
	5% Trimmed Mean		58.03	
	Median		57.50	
	Variance		25.844	
	Std. Deviation		5.084	
	Minimum		49	
	Maximum		72	
	Range		23	
	Interquartile Range		7	
	Skewness		.217	.330
	Kurtosis		-.266	.650
SELF DEVELOPMENT	Mean		43.58	.457
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	42.66	
		Upper Bound	44.50	
	5% Trimmed Mean		43.56	
	Median		44.00	
	Variance		10.876	
	Std. Deviation		3.298	
	Minimum		37	
	Maximum		51	
	Range		14	
	Interquartile Range		5	
	Skewness		.042	.330

Kurtosis	-.264	.650
----------	-------	------





LAMPIRAN 5

UJI HIPOTESIS

1. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI * SELF DEVELOPMENT	Between Groups	(Combined)	553.577	12	46.131	2.353	.022
		Linearity	228.430	1	228.430	11.653	.002
		Deviation from Linearity	325.147	11	29.559	1.508	.168
	Within Groups		764.481	39	19.602		
	Total		1318.058	51			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
MOTIVASI * SELF DEVELOPMENT	.416	.173	.648	.420

2. Uji Korelasi *Product Moment*

Correlations


		SELF DEVELOPME NT	MOTIVASI
SELF DEVELOPMENT	Pearson Correlation	1	.416**
	Sig. (1-tailed)		.001
	N	52	52
MOTIVASI	Pearson Correlation	.416**	1
	Sig. (1-tailed)	.001	
	N	52	52

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).



LAMPIRAN 6

SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 349/FPSI/01.10/11/2025 03 Februari 2025
Lampiran : -
Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Ketua
Komunitas Generasi Cakrawala
di -
Tempat

Dengan hormat,
Bersama ini kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan **Komunitas Generasi Cakrawala** sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:


Nama : Ranti Raisani
Nomor Pokok Mahasiswa : 218600345
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul **Hubungan Antara Self Development dengan Motivasi Belajar: Studi Kasus pada Komunitas Generasi Cakrawala**. Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di **Komunitas Generasi Cakrawala**. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Ibu **Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si**




Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak/Ibu dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Komunitas yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi


Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





FORUM INDONESIA MUDA REGIONAL DELI SERDANG

E-Mail : firmedeliserdang@gmail.com
Telepon : (02) 823-6141 7156



Deli Serdang, 10 Februari 2025

Nomor : 001/Ket/FIM-R49/II/2025
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

Yth.

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
di Tempat

Dengan hormat,

Kami dari **Forum Indonesia Muda Regional Deli Serdang** selaku penanggung jawab dari Komunitas Generasi Cakrawala, menyatakan bahwa :

Judul Penelitian : Hubungan *Self Development* dengan Motivasi Belajar: Studi Kasus pada Komunitas Generasi Cakrawala

Peneliti : Ranti Raisani

Lokasi : Komunitas Generasi Cakrawala

Waktu Pelaksanaan : 1 – 7 Februari 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara self development dengan motivasi belajar pada anggota komunitas Generasi Cakrawala. Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur serta etika penelitian yang berlaku.

Demikian surat ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Koordinator FIM Deli Serdang


Adia Frety Shila